

# **BAB I**

## **LATAR BELAKANG**

### **1.1 Latar belakang**

Kata jama'ah tabligh berasal dari bahasa Arab yang memiliki arti kelompok penyampaian, gerakan dakwah ini bertujuan mengembalikan ke ajaran Islam yang murni. Tujuan utama gerakannya adalah membangkitkan jiwa spritual dalam diri tiap-tiap pribadi muslim baik secara individu maupun dalam kehidupan sosial, kenyataannya tidak sedikit pihak yang kurang memahami tentang jama'ah tabligh. Keberadaan jama'ah tabligh pun dipertanyakan bahkan di beberapa tempat ada yang menganggapnya sebagai aliran sesat. (Hamdi,2017)

Jama'ah tabligh memiliki pandangan yang sama dengan ulama dan masyarakat muslim pada umumnya, mereka memahami dan mengamalkan syariat sesuai petunjuk Al-Qur'an dan hadist Rasulullah SAW menurut apa yang dipahami dan diajarkan oleh para ulama kebanyakan. Selain berbeda dalam memahami beberapa ayat dan hadist tersebut, perbedaan yang menjadi ciri pergerakan jama'ah tabligh ialah terletak pada kitab yang dipergunakan sebagai rujukan yang disebut dengan kitab Fadhailul Amal karangan Muhammad Zakariya serta kitab Hayat Al-Sahabah karya Yusuf Al-Kandahlawiy. (Abdullah,2009)

Jama'ah tabligh sendiri menjadi pusat perhatian bagi pengamat keagamaan. Perhatian ini tertuju karena ciri khas penampilan jama'ah tabligh selalu menampilkan pakaian gamis atau jubah, sorban panjang, celana cingkrang (celana diatas mata kaki) dan jenggot yang panjang. Jama'ah tabligh melaksanakan ajaran

dari sisi syariat dimana mereka menampilkan agama secara murni apa adanya seperti yang dijalani oleh Rasulullah SAW empat abad silam. (Ahmad,2006)

Jama'ah tabligh didirikan oleh Muhammad Ilyas di India pada tahun 1962, kelompok penyampaian ini bergerak dari kalangan bawah kemudian merangkul seluruh masyarakat muslim tanpa memandang tingkat sosial dan ekonominya dalam mendekati diri kepada ajaran Islam sebagaimana yang dibawakan oleh Nabi Muhammad SAW. Secara umum gerakan ini sekelompok yang memiliki tujuan tertentu mereka berusaha untuk bergerak dan juga berusaha untuk mencapainya. (Siti,2018)

Di Indonesia jama'ah tabligh muncul pertama kali pada tahun 1952 di Medan, hal ini dibuktikan dengan keberadaannya prasasti di Masjid Al-Hidayah, organisasi ini mulai menunjukkan eksistensinya di Jakarta yang berpusat di salah satu masjid yang berada di Kebon Jeruk pada tahun 1974. Dengan banyaknya pengikut pada saat ini jama'ah tabligh disebut salah satu gerakan transnasional yang tersebar dan sekarang berpusat di Pondok Pesantren Al-Fatah Magetan. Hal ini membuktikan bahwa organisasi jama'ah tabligh sangat di terima dengan baik oleh masyarakat Nusantara. (Rabi,2002)

Perkembangan jama'ah tabligh di Indonesia begitu pesat dapat dilihat dari semakin banyaknya anggota yang tersebar luas serta aktivitas keagamaan yang dilakukan di tengah-tengah kaum muslimin negeri ini, sehingga jama'ah tabligh pada saat ini sangat mudah ditemukan di berbagai daerah. Jama'ah tabligh berkembang diseluruh lapisan masyarakat, mulai dari akademisi, pengusaha,

mahasiswa, masyarakat desa, masyarakat kota sampai pada para selebritis dan lainnya (Siti,2018).

Proses dakwah jama'ah tabligh di Indonesia sama seperti di India dan Malaysia mengirim jama'ah untuk melakukan *khuruj fii sabilillah* ke daerah-daerah yang mereka anggap kurang kesadaran untuk beribadah, *khuruj* menjadi ciri khas dari jama'ah tabligh dan menyebutkan kelompok ini dengan sebutan jaulah (jaulah keliling). Jama'ah tabligh yang melakukan *khuruj* wajib selama 3 hari, 40 hari bahkan 4 bulan yakni untuk islah (memperbaiki diri), jama'ah tabligh yang keluar pun membawa uang secukupnya serta peralatan masak, peralatan tidur, dan peralatan-peralatan lainnya yang mereka anggap perlu. (Rahman,2017)

Kepulauan Riau (kepri) merupakan salah satu provinsi yang ada di Indonesia yang mana masyarakatnya mayoritas beragama Islam dan tentunya masyarakat kepri sangat terbuka terhadap organisasi-organisasi ke-Islaman dan organisasi apapun yang datang ke daerahnya, organisasi yang dimaksud yaitu jama'ah tabligh yang dikenal sejak lama dan sudah tidak asing lagi di telinga masyarakat kepri.

keanggotaan jama'ah tabligh di Kepulauan Riau berlokasi di masjid Baiturrahman Sei Jang kota Tanjungpinang sebagai pusat atau markaz gabungan dari seluruh kota dan kabupaten yang ada di Kepri. Sementara itu markaz jama'ah tabligh di Natuna berada di masjid Al-Hidayah Kecamatan Bunguran Timur Laut Kelurahan Bandarsyah kota Ranai. Jama'ah tabligh yang datang dari berbagai daerah dan berkumpul dalam acara rutinitas seperti dakwah dari rumah ke rumah untuk menyebarkan agama Islam dan sunnah Rasul.

Awal kedatangan jama'ah tabligh di Kabupaten Natuna sekitaran tahun 1986 lewat jama'ah tabligh Malaysia melalui perdagangan, pada masa itu jama'ah tabligh dari Malaysia bertujuan hanya untuk berdagang dimana kelompok ini menjual barang-barang yang identik dengan Islam yakni tasbih, peci, jubah, celana cingkrang (celana diatas mata kaki), minyak wangi serta obat-obatan. Respon masyarakat pada saat itu biasa saja mereka menerima kedatangan jama'ah tabligh dari Malaysia tersebut dan beranggapan orang dari negri jauh ingin berjualan di tanah mereka. pada tahun tersebut jumlah jama'ah tabligh yang berdagang sekitaran 5 sampai 6 orang kemudian jama'ah tabligh mencari suatu tempat yang strategis yang mana keramaian masyarakat Natuna berada, mereka datang ke setiap daerah paling lama 3 sampai 4 hari dan menginap di sebuah masjid yang berada disekitaran daerah tersebut. (H. Indra Gunawan Ketua Jama'ah Tabligh Natuna)

Kehadiran dari jama'ah tabligh menimbulkan interaksi antara kelompok tersebut dengan masyarakat di Desa Kelarik Kecamatan Bunguran Utara Kabupaten Natuna. Interaksi ini tidak terlepas dari dinamika kehidupan dalam komunitas masyarakat sosial, interaksi disebabkan juga adanya kontak dan komunikasi yang terjadi antara kelompok jama'ah tabligh dan masyarakat. Kemunculan dari kelompok jama'ah tabligh di tengah-tengah masyarakat Desa Kelarik menimbulkan pandangan sosial yang dapat terjadi karena adanya perbedaan persepsi, interpretasi, ataupun ekspresi keagamaan yang ada di masyarakat.

Adanya interaksi antara masyarakat Desa Kelarik dan kelompok jama'ah tabligh juga tidak terlepas dari bagaimana masyarakat beranggapan bahwasannya aktivitas keagamaan yang dilakukan oleh kelompok jama'ah tabligh tampak

sebagai suatu perilaku atau kebiasaan yang aneh. Aktivitas yang mereka lakukan cenderung tidak sesuai dengan kebiasaan umum masyarakat di Desa Kelarik. Bahkan terlihat semakin aneh ketika masyarakat melihat jama'ah tabligh memakai atribut dan alat-alat yang biasa mereka gunakan saat melakukan aktivitas *khuruj* atau jaulah, memiliki jenggot panjang dan tebal, ber-*toh* atau berdahi hitam, dan biasanya mengenakan celana “cingkrang”. Dengan adanya aktivitas yang tidak biasa tersebut yang membuat sebagian besar dari masyarakat Desa Kelarik menolak akan kehadiran dari jama'ah tabligh tersebut.

Penolakan terhadap kelompok jama'ah tabligh oleh masyarakat di Desa Kelarik dilakukan tidak dengan jalan kekerasan, hanya sebatas sindiran dan pengusiran yang dilakukan secara halus dengan bahasa yang tidak kasar (wawancara, 05 Juli 2024). Penolakan tersebut juga tidak lepas dari alasan yang berifat pada alasan kekhawatiran masyarakat secara teologis yakni prasangka bahwa jama'ah tabligh dianggap sebagai kelompok radikal, wahabi, dan bertentangan dengan teologi masyarakat yang mayoritasnya bermazhab sunni atau *Ahlu as-sunnah wa al-jamaah* (wawancara 05 Juli 2024).

Dengan demikian, adanya persepsi atau pandangan masyarakat yang menolak akan kehadiran dari pada kelompok jama'ah tabligh di Desa Kelarik, lanta tidak membuat kelompok tersebut bersikap membenci atau memusuhi masyarakat Desa Kelarik. Sebaliknya, justru mereka membalasnya dengan sikap ramah, lemah lembut dan anti kekerasan terhadap masyarakat yang menolak kehadiran mereka di tengah-tengah masyarakat. Sikap-sikap tersebutlah yang membuat hubungan interaksi sosial kelompok jama'ah tabligh dan masyarakat Desa Kelarik terbentuk.

Dengan adanya kegiatan keagamaan yang menyangkut konsep dakwah dan metode dakwah membuat masyarakat yang tadinya menolak lambat laun ada yang mengikuti ajaran dari kelompok jama'ah tabligh tersebut khususnya di Desa Kelarik Kecamatan Bunguran Utara Kabupaten Natuna.

Berdasarkan latar belakang yang ada di Desa Kelarik terkait interaksi yang menimbulkan penolakan dan penerimaan terhadap kelompok jama'ah tabligh, dalam hal ini peneliti tuangkan dalam karya ilmiah yang berjudul "Interaksi Sosial Jama'ah Tabligh di Desa Kelarik Kecamatan Bunguran Utara Kabupaten Natuna"

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan oleh penulis diatas maka penulis dapat mengambil rumusan masalah, yaitu : Bagaimana interaksi sosial jama'ah tabligh di Desa Kelarik Kecamatan Bunguran Utara Kabupaten Natuna ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang ada diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah ingin melihat Bagaimana Interaksi Sosial Jama'ah Tabligh di Desa Kelarik Kecamatan Bunguran Utara Kabupaten Natuna.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat berhadil dengan baik, yaitu dapat mencapai tujuan yang optimal, menghasilkan laporan yang sistematis dan dapat bermanfaat secara umum. Adapun penelitian ini akan memberikan manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis dapat dijelaskan berikut ini:

### **1.4.1. Secara Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dan pemikiran serta membantu sebagai bahan informasi kajian mengenai interaksi sosial jama'ah tabligh terhadap masyarakat, serta referensi bagi penelitian lainnya yang memiliki minat dan bidang yang sama dengan sudut pandang yang berbeda.

#### **1.4.2. Secara Praktis**

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat melalui analisis yang dipaparkan, melalui kajian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan bagi pembaca baik dari kalangan akademik dan masyarakat tentang interaksi sosial jama'ah tabligh di desa Kelarik Kecamatan Bunguran Utara Kabupaten Natuna.

